

HUBUNGAN PERAN TENAGA MEDIS, MEDIA INFORMASI DAN MOTIVASI DENGAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA METODE SADARI DI PUSKESMAS DANA MULYA

Fery Jayanti¹, Eka Afrika², Eka Rahmawati³

S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang^{1,2,3}
jayantiferi72@gmail.com¹, afrikaeka@gmail.com²

ABSTRACT

Cancer is one of the leading causes of death worldwide. In 2012, cancer was the cause of death for around 8.2 million people. Lung, liver, stomach, colorectal, and breast cancers are the biggest causes of cancer deaths every year. Breast cancer is a malignant tumor that grows in the breast tissue. Every year more than 185,000 women are diagnosed with breast cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of medical personnel, exposure to information media, and motivation by conducting an early breast cancer examination using the BSE method in the region. Health Center work and Mulya. This study uses the Analytical Survey method with a cross section approach, namely the collection of data on the dependent variable and the independent variable at the same time. This research was carried out in the working area of the Dana Mulya Public Health Center in June-September 2021, with a sample of 40 respondents and obtained from Chi-Square test results obtained a p value of 0.004 for the role of medical personnel, a p-value of 0.046 for the variable of media information exposure, a p-value of 0.028 the motivational variable, so that it is stated that there is a relationship between exposure to media information and the implementation of early detection of breast cancer. statistics. There is a relationship between the role of medical personnel, exposure to information media and motivation simultaneously with early detection of breast cancer in the Dana Mulya Health Center Work Area.

Keywords : Role of Medical Personnel, Exposure to Information Media, Motivation, Early Detection of Breast Cancer

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran tenaga medis, keterpaparan media informasi dan motivasi dengan melakukan pemeriksaan dini kanker payudara metode SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya. Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *cross section* yaitu pada pengumpulan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas dana mulya pada bulan juni-september 2021, dengan jumlah sampel 40 responden dan diperoleh Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *p.value* 0,004 untuk variabel peran tenaga medis, nilai *p.value* 0,046 variabel keterpaparan media informs, nilai *p.value* 0,028 variabel motivasi sehingga dinyatakan ada hubungan antara keterpaparan media informasi dengan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara terbukti secara statistik. Ada hubungan peran tenaga medis, keterpaparan media informasi dan motivasi secara simultan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya

Kata Kunci : Peran Tenaga Medis, Keterpaparan Media Informasi, Motivasi, Deteksi Dini Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Bott 2014).

Data *international agency for research on cancer* (IARC) tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Insiden kasus baru pada perempuan di dunia yaitu kanker payudara sebesar (43,3%) dan jumlah kematian yaitu (12,9 %) (IARC 2012).

American cancer society (ACS) memperkirakan sebanyak 40.610 kasus kematian akibat kanker payudara di tahun 2017, jumlah kasus ini meningkat di bandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 40.450 kasus. Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus). Tingkat *Incidene Rate* (IR) bervariasi hampir empat kali lipat di seluruh dunia, dimulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 29 kasus per 100.000 di Amerika Utara (American cancer society, 2018). Kasus baru kanker payudara pada tahun 2018 sebesar (24,2%) dengan jumlah kematian (15,0%) () 2018)

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju (Hanifah, 2015)

Tindakan deteksi dini dilakukan agar dapat mendeteksi secara dini sel-sel abnormal (pra kanker) yang ada didalam tubuh agar dapat ditemukan sebelum berkembang menjadi kanker yang

mematikan. Dalam Hal ini seharusnya bisa ditekan karena kanker payudara merupakan kanker yang bisa dideteksi sejak dini salah satunya yaitu pemeriksaan payu dara sendiri (SADARI). Ini penting dilakukan karena 85% benjolan dipayudara ditemukan oleh penderita sendiri secara kebetulan saat memeriksa payudara sendiri (Handayani, 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri atau yang disebut dengan SADARI merupakan suatu cara yang efektif untuk mendeteksi sedini mungkin adanya benjolan pada payudara. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudara sendiri, tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara (Kementrian Kesehatan RI n.d.)

Deteksi dini kanker payudara menurut ASC antara lain pemeriksaan payudara sendiri , Pemeriksaan payudara klinis (PPK), dan Mamografi. Kanker payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel ganas (kanker) yang tumbuh pada jaringan payudara. Sel-sel ini biasanya muncul pada saluran atau lobula di payudara (Marlina 2017).

Berdasarkan data *Globocan, International Agency For Research On Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 38 per 100.000 penduduk sedangkan persentase kanker payudara sebesar 43,3% dan persentase kematian sebesar 12,9%. Menurut *World Cancer Research Fund Internasional*, kejadian kanker payudara meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 dan menjadi hampir 14,1 juta kasus pada tahun 2018 seperti di Afrika Tengah 27 per 100.000 penduduk, Amerika Utara sekitar 92 per 100.000 penduduk, USA dan 80 per 100.000 penduduk (GLOBOCAN 2018)

Data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada

urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, kanker payudara pada tahun 2016 sebanyak 1.472 orang, tahun 2017 sebanyak 2.591 orang dan tahun 2018 sebanyak 2.953 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel. (2018).

Data Kanker Payudara Kabupaten Banyuasin Tahun 2018 sebanyak 7 orang, pada Tahun 2019 sebanyak 35 orang, tahun 2020 Sebanyak 24 orang dan Tahun 2021 sampai dengan Bulan Mei Sebanyak 11 orang.

Studi Pendahuluan yang dilakukan Sepuluh (10) Wanita Usia Subur dengan Metode Wawancara 3 WUS Mengatakan Tidak mendapatkan informasi baik dari Tenaga Kesehatan maupun dari Media Informasi terkait pemeriksaan Sadari, 2 Wanita Usia Subur mengatakan belum mendapatkan penyuluhan tentang Sadari, 4 Wanita Usia Subur Mengatakan Tidak Pernah Melakukan Sadari di rumah. Selain itu 1 Wanita Usia Subur pernah ada yang mengalami Benjolan seperti Tanda dan Gejala Kanker payudara, Namun Benjolan itu menghilang.

Berdasarkan Data yang di dapat di wilayah Kerja puskesmas Dana Mulya kanker payudara pada tahun 2018 sebanyak 2 orang, tahun 2019 sebanyak 4 orang, tahun 2020 sebanyak 7 orang dan tahun 2021 sebanyak 3 orang.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI) (4). SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Kanker payudara yang ditemukan pada fase dini kemungkinan dapat sembuh 95% (6). SADARI dilakukan di depan cermin dengan cara inspeksi untuk melihat perubahan bentuk payudara dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa (Kumalasari S dan Andhyantoro 2012).

Tindakan SADARI sangatlah penting untuk diterapkan, karena telah dibuktikan bahwa hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan SADARI yang benar (Olfah 2013). Upaya ini sangat penting, sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan cukup tinggi mencapai 80-90% (Kementrian Kesehatan RI n.d.). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Deteksi dini juga dapat meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara dengan penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini (Rasjidi I. 2010)

Beberapa faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker payudara (SADARI) yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan, tenaga medis, keterpaparan media, perubahan sikap, persepsi, motivasi, keterampilan SADARI, ketersediaan waktu (Novasari, Nugroho, and Winarni 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Hanifah, (2015), Hubungan Tenaga Kesehatan Dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Puskesmas Nusuka Surakarta, di dapatkan hasil ada hubungan yang bermakna tenaga kesehatan dengan melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI dengan nilai $p.value = 0,01 < \text{dari nilai } \alpha = 0,05$ (Anisa. 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Novasari, 2016 dengan judul hubungan Paparan Media Informasi Dengan Praktik

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati di Pondok Pesantren AL Islah Tembalang Semarang Tahun 2016". Di dapatkan hasil ada hubungan yang bermakna paparan media dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai $p.value = 0,0001 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ (Novasari et al. 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Irmalia, 2014) dengan judul, Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dengan Perilaku Wus Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Rt-08 Meruya Selatan. Di dapatkan hasil ada hubungan yang bermakna motivasi pemeriksaan payudara sendiri dengan pencegahan kanker payudara dengan nilai $p.value = 0,015 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. (Irmalia 2014)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran tenaga medis, media informasi dan motivasi dengan melakukan deteksi dini kanker payudara metode sadari di wilayah kerja puskesmas dana mulya.

METODE

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Medis, Keterpaparan Media Informasi, Motivasi dan Pemeriksaan Dini Kanker Payudara

Deteksi Dini Kanker Payudara	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	35	71,4
Tidak	14	28,6
Peran Tenaga Medis		
Baik	39	79,6
Kurang Baik	10	20,4
Keterpaparan Media Informasi		
Pernah	36	73,5
Tidak Pernah	13	26,5
Motivasi		
Tinggi	31	63,3
Rendah	18	36,7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 49 responden yang diteliti, peran petugas yang baik sebanyak 39 responden (79,6%) dan peran petugas yang kurang baik sebanyak 10 responden (20,4%), pernah mendapatkan media informasi sebanyak 36 responden (73,5%) dan yang tidak pernah mendapat dari media informasi sebanyak 13 responden (26,5%).

Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *cross section*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI dengan variabel independen peran tenaga medis, keterpaparan media informasi, motivasi dan dikumpulkan dalam atau bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas dana mulya dengan jumlah sampel 49 responden pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021.

HASIL

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen (pemeriksaan dini kanker payudara) dan variabel independen (peran tenaga medis, keterpaparan media informasi dan motivasi).

berdasarkan motivasi tinggi sebanyak 31 responden (63,3%) dan motivasi rendah sebanyak 18 responden (36,7%). dan yang melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI sebanyak 35 responden (71,4%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI sebanyak 14 responden (28,6%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen

(Peran Tenaga Medis, Keterpaparan Media Informasi Dan Motivasi) dengan variabel dependen (Pemeriksaan Dini Kanker Payudara).

Tabel 2 Hubungan Peran Tenaga Medis dengan Pemeriksaan Dini Kanker Payudara Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

No	Peran Tenaga Medis	Pemeriksaan Dini Kanker Payudara		Jumlah	<i>P.value</i>	OR			
		Ya	Tidak						
1	Baik	32	82,1	7	17,9	39	100	0,004	10,667
2	Kurang Baik	3	30,0	7	70,0	10	100		
Total		35		14		49			

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa dari 39 responden peran tenaga medis baik dan melakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 32 responden (82,1%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (17,9%). Dan dari 10 responden yang peran tenaga medisnya kurang baik dan yang melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 3 responden (30,0%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (70,0%).

Dari hasil uji Chi-Square didapat nilai $p.value 0,004 < \alpha = 0,05$ di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021 Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga medis dengan pemeriksaan dini kanker payudara terbukti secara statistik.

Hasil Odds ratio didapat 10,667 artinya yang mendapat peran tenaga medis memiliki peluang 11 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker payudara dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat peran tenaga medis.

Tabel 3 Hubungan Media Informasi dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

No	Keterpaparan Media Informasi	Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Payudara		Jumlah	<i>P.value</i>	OR			
		Ya	Tidak						
1	Pernah	29	80,6	7	19,4	36	100	0,046	4,833
2	Tidak Pernah	6	46,2	7	53,8	13	100	(berma kna)	
Total		35		14		49	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 29 responden (80,6%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (19,4%) dan dari 13 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi SADARI dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 6 responden (46,2%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (53,8%).

Dari hasil uji Chi-Square didapat nilai $p.value 0,046 < \alpha = 0,05$ di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keterpaparan media informasi dengan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara terbukti secara statistik. Hasil odds ratio didapat 4,833 artinya responden yang pernah mendapat dari informasi memiliki peluang 4,8 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker payudara dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapat dari informasi.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang memiliki

motivasi tinggi dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 26 responden (83,9%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 5 responden (16,1%) dan dari 18 responden

yang motivasinya rendah dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 9 responden (50,0%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 9 responden (50,0%).

Tabel 4 Hubungan Antara Motivasi dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

No.	Motivasi	Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Payudara		Jumlah	P.value	OR			
		Ya	Tidak						
1	Tinggi	26	83,9	5	16,1	31	100	0,028 (bermakna)	5,200
2	Rendah	9	50,0	9	50,0	18	100		
Total		35		14		49			

Dari hasil uji Chi-Square didapat nilai $p.value$ $0,028 < \alpha = 0,05$ di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI terbukti secara statistik. Hasil odds ratio didapat 5,200 artinya responden yang mendapat motivasi tinggi memiliki peluang 5,2 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI dibandingkan dengan responden yang mendapat motivasi rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Tenaga Medis dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI

Dari hasil analisis univariat bahwa dari 49 responden yang diteliti, peran tenaga medis kategori baik sebanyak 39 responden (79,6%) dan peran tenaga medis yang kategori kurang baik sebanyak 10 responden (20,4%).

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 39 responden peran tenaga medis baik dan melakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 32 responden (82,1%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (17,9%). Dan dari 10 responden yang peran tenaga medisnya kurang baik dan yang melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 3

responden (30,0%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (70,0%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai $p.value$ $0,004 < \alpha = 0,05$ di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga medis dengan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara terbukti secara statistik.

Hasil Odds ratio didapat 10,667 artinya yang mendapat peran tenaga medis memiliki peluang 11 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker payudara dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat peran tenaga medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Rianti, et al, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian latifah, dkk. 2019 diperoleh hasil Sebagian besar responden (71,7%) yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan baik memiliki perilaku SADARI baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADARI (p -value 0,001; PR =3,533; CI=95% 2,302-5,424).(Latifah, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisa,(2015) Hubungan Tenaga Kesehatan Dengan Melakukan Deteksi

Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Puskesmas Nusuka Surakarta, di dapatkan hasil ada hubungan yang bermakna tenaga kesehatan dengan melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI dengan nilai $p.value = 0,01 < \text{dari nilai } \alpha = 0,05$. Anisa. 2015)

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian terdahulu maka didapatkan ada hubungan yang bermakna antara Peran Tenaga Kesehatan Dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai $p.value = 0,004 < \text{dari nilai } \alpha = 0,05$ dan peran tenaga medis dapat mempengaruhi melakukan deteksi dini.

Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI

Berdasarkan hasil analisis univariat bahwa dari 49 responden yang diteliti, berdasarkan media informasi kategori pernah sebanyak 36 responden (73,5%) dan berdasarkan media informasi kategori tidak pernah sebanyak 13 responden (26,5%).

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 29 responden (80,6%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (19,4%) dan dari 13 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi SADARI dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 6 responden (46,2%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 7 responden (53,8%).

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai $p.value = 0,046 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi dengan melakukan deteksi dini kanker dengan

demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keterpaparan media informasi dengan melakukan deteksi dini kanker payudara terbukti secara statistik.

Hasil odds ratio didapat 4,833 artinya responden yang pernah mendapat dari media informasi memiliki peluang 5 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapat dari media informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media informasi dapat membentuk opini dan keyakinan seseorang, media massa membawa pesan sugestif dan memberikan landasan kognitif. Media massa merupakan media informasi yaitu sebagai sarana komunikasi yang berpengaruh pada aspek kognitif (pengetahuan dan kesadaran) atau perilaku (Suparni, I., & Wulandari 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Khairunnissa 2017 Hasil bivariat diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,0024$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku SADARI. Pelayanan dan informasi mengenai deteksi dini tumor payudara yang diberikan oleh tenaga kesehatan mempunyai andil yang cukup besar terhadap perubahan perilaku individu terhadap SADARI. Tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter merupakan sumber informasi yang tampak kompeten bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kondisi fisik dan psikologisnya. Tenaga kesehatan memberikan informasi dan keterampilan dan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat (Khairunnissa and Wahyuningsih 2018)

Hubungan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati di Pondok Pesantren AL Islah Tembalang Semarang Tahun 2016". Di dapatkan hasil ada hubungan yang bermakna paparan media dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai $p.value =$

$0,0001 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ (Novasari et al. 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang ada, dan penelitian terdahulu maka didapatkan ada hubungan yang bermakna antara Media Informasi Dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil uji statistik nilai p . $value$ $0,046 <$ dari nilai α $0,05$. Media informasi dapat mempengaruhi deteksi dini kanker payudara metode SADARI dikarenakan media massa membawa pesan sugesti dan memberikan landasan kognitif.

Hubungan Motivasi dengan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI

Dari hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 49 responden yang diteliti motivasi tinggi sebanyak 31 responden (63,3%) dan berdasarkan motivasi rendah sebanyak 18 responden (36,7%).

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang memiliki motivasi tinggi dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 26 responden (83,9%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 5 responden (16,1%) dan dari 18 responden yang motivasinya rendah dan melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 9 responden (50,0%) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara berjumlah 9 responden (50,0%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai p . $value$ $0,028 <$ $\alpha = 0,05$ di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan melakukan deteksi dini kanker payudara terbukti secara statistik.

Hasil odds ratio didapat 5,200 artinya responden yang mendapat motivasi tinggi memiliki peluang 5,2 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker payudara

dibandingkan dengan responden yang mendapat motivasi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi adalah dorongan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dan tujuan yang dicapai seseorang. Motivasi merupakan kekuatan petugas berkerjasama dengan ketekunan dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Notoatmodjo S 2011)

Berdasarkan hasil penelitian handayani, 2018 diperoleh Hasil penelitian didapatkan setengahnya (50%) 26 responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan setengahnya (50%) 26 responden memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebagian besar (51,9) 27 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji analisis didapatkan nilai $\rho = 0,000 <$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswisi semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Handayani, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Hubungan Motivasi Tentang Pemeriksaan Payudra Sendiri Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Mahasiswa STIKES Nani Hasanuddin Makasar Tahun 2013. Di dapatkan hasil ada hubungan yang bermakna motivasi pemeriksaan payudara sendiri dengan pencegahan kanker payudara dengan nilai p . $value = 0,028 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ (Lyssa H. Syamsul Rijal 2014)

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang ada. Motivasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri, semakin tinggi motivasi seseorang tentang pemeriksaan payudara sendiri maka semakin baik pula perilaku orang tersebut dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan masyarakat dalam hal ini wanita usia subur

selalu meningkatkan motivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri

KESIMPULAN

Ada hubungan peran tenaga medis, keterpaparan media informasi dan motivasi secara simultan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pimpinan Puskesmas Dana Mulya yang telah berkenan membeberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes Ri. (2015). "Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker."
- World Health Organization (. WHO. 2018. "Deafness And Haering Loss." *Who*.
- Anisa Nurul Hanifah. (2015). "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta." *Si Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakartas*.
- Bott, R. (2014). "Data Dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker." *Igarss*.
- Globocan. (2018). "Cancer Today. International Agency For Research On Cancer."
- Handayani, Wiwik. (2018). "Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pemeriksaan payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswisemester 7 Program Studi S1 Keperawatanuniversitas Nahdlatul Ulama Surabaya."
- Iarc. (2012). "Global Cancer Statistics." 87–108.
- Irmalia, Anggie. (2014). "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dengan

Perilaku Wus Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Rt-08 Meruya Selatan Disusun."

- Kemenkes Ri. (2016). "Profil Data Kesehatan Indonesia."
- Kementrian Kesehatan Ri. N.D. "Permenkes Nomer 29 Tahun 2017', Permenkes Nomer 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim."
- Khairunnissa, Aulia, And Sri Wahyuningsih. (2018). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta, (2017)." *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 11(2):73–80. Doi: 10.33533/Jpm.V11i2.226.
- Kumalasari S Dan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa. Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Latifah Mei Arumsari, Dwiana Estiwidani, Dyah Noviawati Setya A. 2019. "Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman Ii Kota Yogyakarta." *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Lyssa H. Syamsul Rijal. (2014). "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dalam Mencegah Penyakit Ca Mamae Pada Mahasiswi Kebidanan Stikes Nani Hasanuddin Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Vol 5 No 3.
- Marlina. (2017). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Anak Balita Di Puskesmas Panyabungan Jae Kabupatenmandailing Natal Tahun 2014." *Skripsi* 77.
- Notoatmodjo S. (2011). *Promosi*

- Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novasari, D., D. Nugroho, And S. Winarni. (2016). "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* 4(4):186–94.
- Olfah, Et. Al. (2013). *Kanker Payudara & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumsel. (2018). 2018. "Pelayanan Kesehatan Dasar Di Provinsi Sumsel."
- Rasjidi I. (2010). *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Cv Sagung Seto.
- Rianti, E., G. Ayu Tirtawati, And H. Novita. (2011). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kanker Payudara Wanita." *Jurnal Health Quality* 3(1):10–23.
- Suparni, I., & Wulandari, A. (2012). *Herbal Nusantara, 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Andi.